

## HUBUNGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DENGAN KINERJA GURU PAUD SE KOTA PEKANBARU

Devi Risma, Nurlita

Prodi PG-PAUD FKIP Universitas Riau

email: devirisma79@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi untuk mengetahui hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan kinerja guru PAUD se kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah : (1). Untuk mengetahui kesejahteraan psikologis guru PAUD di kota Pekanbaru; (2). Untuk mengetahui kinerja guru PAUD di kota Pekanbaru; (3). Untuk mengetahui hubungan kesejahteraan psikologis dan kinerja guru PAUD se kota Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini adalah guru PAUD di kota Pekanbaru yang berjumlah 94 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kesejahteraan psikologis dan skala kinerja guru. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai  $r_{xy} = 0.291$  dan probabilitas  $p = 0.004$ , yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kesejahteraan psikologis dengan kinerja guru PAUD se kota Pekanbaru.

Kata kunci : kesejahteraan psikologis, kinerja guru

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak usia lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Agar perkembangan anak dapat terstimulasi dengan baik, maka diperlukan seorang guru yang profesional. Guru yang profesional merupakan seorang guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa dan memaksimalkan kemampuan peserta didik (Martinis, 2004).

Sumber daya terpenting bagi organisasi adalah sumber daya manusia, yaitu orang-orang yang memberikan tenaga, bakat dan kreatifitas mereka pada organisasi. Karena itu kinerja organisasi baik itu organisasi bisnis maupun organisasi pemerintah, tidak terlepas dari kinerja individu. Dalam hubungan ini faktor penempatan guru/karyawan sebagai sumber daya manusia dalam bidang tugas tertentu dalam organisasi berpengaruh terhadap kepuasan kerja yang dapat meningkatkan kinerja individu yang pada akhirnya meningkatkan kinerja organisasi. Faktor pertimbangan yang tepat dalam penempatan seseorang dalam bidang tugas baik penempatan awal, pemindahan maupun promosi menjadi sangat penting dan menarik untuk dipelajari. Namun demikian dalam praktek, terutama pada organisasi pemerintah, pertimbangan yang cermat

dalam penempatan, perpindahan maupun promosi kurang mendapatkan perhatian yang proporsional.

Penempatan guru diharapkan dapat memberikan kontribusi yang memadai bagi organisasi disamping merupakan upaya pengembangan kompetensi sumber daya manusia dalam organisasi. Kesesuaian penempatan guru dengan bidang tugas sangat berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan kinerja guru yang bersangkutan. Ketepatan menempatkan para karyawan pada posisi yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam usaha membangkitkan semangat dan kegairahan kerja karyawan (Nitisemito 2000:20). Perusahaan yang tidak melaksanakan penempatan karyawan dengan baik dan benar dapat menimbulkan beberapa akibat seperti dapat menurunnya semangat dan kegairahan kerja, prestasi kerja yang berakibat akan menurunkan produktivitas perusahaan itu sendiri. Dengan penempatan yang tidak tepat, kinerja seseorang tidak akan sesuai dengan harapan manajemen dan tuntutan organisasi, dengan demikian mereka menampilkan produktivitas kerja yang rendah sehingga dapat berakibat pada kejenuhan dan kebosanan (Siagian 2004: 40). Selain itu faktor motivasi memberikan peranan yang penting dalam meningkatkan kinerja guru. Maka ketiga aspek tersebut sangat penting bagi tumbuh kembangnya suatu organisasi.

Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tentulah guru harus memenuhi kebutuhannya sendiri terlebih dahulu, baik kebutuhan fisik maupun psikologisnya. Menurut Bradburn Ryff dan Keyes (Fransiska dan Ninawati, 2005)

kesejahteraan psikologi merujuk pada perasaan-perasaan seseorang mengenai aktivitas hidup sehari-hari. Perasaan ini dapat berkisar dari kondisi mental negatif (misalnya ketidakpuasan hidup, kecemasan dan sebagainya) sampai ke kondisi mental positif, misalnya realisasi potensi atau aktualisasi diri. Setiap manusia menginginkan kehidupan yang sejahtera baik kondisi fisik, sosial dan psikologisnya. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya yaitu dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang meliputi fisik, sosial dan psikologi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap guru PG PAUD Kota Pekanbaru peneliti melihat rendahnya kinerja guru, hal tersebut dapat terlihat dari tingkat kedisiplinan guru, sering terlambat datang ke sekolah, tidak menyiapkan pembelajaran dengan baik sesuai tahap perkembangan anak. Selain itu sering kali terjadi penyelesaian pekerjaan yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, kurang melakukan penilaian dengan baik, yang mengakibatkan salah dalam melakukan evaluasi. Di samping itu juga terdapat guru yang mempunyai kesejahteraan psikologis kurang yaitu guru melakukan pekerjaannya dengan perasaan senang atau bahagia, sungguh-sungguh dan tanggung jawab. Guru sangat menyenangkan anak-anak dalam mendidik tanpa rasa beban bagi guru tersebut. Di lihat dari kenyataannya bahwa menjadi guru PAUD itu tidak mudah, guru mendidik anak dari dasar, guru harus membuat media setiap hari, bahkan dengan kerja yang berat mereka hanya mendapatkan gaji yang rendah. Masalah tersebut akhirnya menjadi pemikiran untuk ditelaah lebih jauh. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk meneliti "Hubungan Kesejahteraan Psikologis dengan Kinerja Guru PG PAUD Kota Pekanbaru".

Guru merupakan profesi profesional dimana guru dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Sebagai seorang profesional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih hendaknya dapat berimbang kepada siswanya. Dalam hal ini guru hendaknya dapat meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan.

Guru profesional adalah guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanan dan produknya, layanan guru harus memenuhi standarisasi kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta memaksimalkan kemampuan yang dimiliki masing-masing individu.

Istilah "kinerja" merupakan pengalihbahasaan dari bahasa Inggris "*performance*" yang berarti unjuk kerja atau penampilan kerja. Kinerja adalah

hasil atau taraf kesuksesan seseorang dalam bidang pekerjaannya menurut kriteria tertentu baik secara kualitas maupun kuantitas, dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya (Basrowi, 2010:56).

Berdasarkan uraian di atas dapat dilanjutkan dengan pembahasan mengenai kinerja guru. Pada dasarnya guru bergerak pada bidang pendidikan dan pengajaran, oleh sebab itu tujuan yang ingin dicapai adalah tujuan dari pendidikan dan pengajaran tersebut. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangannya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan organisasi (Barnawi & Mohammad, 2012: 13).

Husein (Anwar, 2009:18) membagi aspek-aspek kinerja yaitu: mutu pekerjaan, kejujuran karyawan, inisiatif, kehadiran, sikap, kerjasama, keandalan, pengetahuan tentang pekerjaan, tanggung jawab dan pemanfaatan waktu kerja. Adapun aspek kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aspek kinerja yang dikemukakan oleh Malayu (Anwar, 2009:17) yaitu:

#### 1. Kesetiaan

Kesetiaan yang dimaksud dalam konteks sebagai guru yaitu kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar. Kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar adalah wujud kesetiaan untuk tetap berada pada sekolah apapun yang terjadi serta komitmen terhadap tugas yang diberikan.

#### 2. Hasil Kerja

Hasil kerja yang dimaksud adalah kinerja yang dicapai oleh seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Pada umumnya kerja seorang guru antara lain dipengaruhi oleh kecakapan, keterampilan, pengalaman, dan kesungguhan tenaga kerja yang bersangkutan.

#### 3. Kejujuran

Kejujuran yang dimaksud adalah ketulusan hati seorang tenaga kerja dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan serta kemampuan untuk tidak menyalahgunakan wewenang yang telah diberikan kepadanya.

#### 4. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah kesanggupan seseorang tenaga kerja untuk mentaati segala ketetapan, peraturan perundang-undangan dan peraturan kedinasan yang berlaku, mentaati perintah kedinasan yang diberikan atasan yang

berwewenang, serta kesanggupan untuk tidak melanggar larangan yang telah ditetapkan perusahaan maupun pemerintah, baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

#### 5. Kreativitas

Kreativitas yang dimaksud adalah kreativitas dalam melaksanakan pengajaran. Dalam hal ini guru harus mampu melihat berbagai kemungkinan yang menurut perkiraannya sama baik.

#### 6. Kerjasama

Kerjasama adalah kemampuan seorang tenaga kerja untuk bekerjasama dengan orang lain dalam menyelesaikan suatu tugas dan pekerjaan yang telah ditetapkan, sehingga mencapai daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya.

#### 7. Kepemimpinan

Kepemimpinan yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki seorang tenaga kerja untuk meyakinkan orang lain (tenaga kerja lain) sehingga dapat dikerahkan secara maksimum untuk melaksanakan tugas pokok. Penilaian unsur kepemimpinan bagi tenaga kerja sebenarnya khusus diperuntukkan bagi tenaga kerja yang memiliki jabatan diseluruh hirarki dalam perusahaan.

#### 8. Kepribadian

Kepribadian yang dimaksud yaitu kepribadian yang baik, kepribadian yang baik menjadi poin penting bagi guru salah satunya yaitu mempunyai sifat simpatik, menarik, lues, bijaksana, sederhana, penyayang, lemah lembut, berwibawa, ulet serta tekun dalam bekerja.

#### 9. Prakasa

Prakasa yang dimaksud dalam konteks sebagai guru yaitu prakasa dalam pengajaran. Yang artinya guru sebagai pendorong kearah yang lebih baik bagi siswanya dengan cara mendidik, membimbing, mengarahkan serta memotivasi anak agar bisa tahu serta rajin dalam semangat belajar.

#### 10. Kecakapan

Kecakapan yang di maksud adalah menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Dalam hal ini guru mampu menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran kurikulum satuan pelajaran yang bersangkutan.

#### 11. Tanggung jawab

Tanggung jawab yang di maksud yaitu bertanggung jawab atas tugas yang diberikannya, seperti memiliki kemampuan menghayati perilaku

dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian kesejahteraan psikologis (*Psychological Well-Being*) menurut Corsini (2002) kesejahteraan psikologis adalah suatu keadaan subjektif yang baik, termasuk kebahagiaan, *self esteem* dan kepuasan dalam hidup. Menurut Ryff (Fransiska dan Ninawati, 2005) mendefinisikan kesejahteraan psikologi adalah sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya sendiri, dapat menciptakan dan mengatur lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya. Memiliki tujuan hidup dan membuat hidup mereka lebih bermakna serta berusaha dan mengeksplorasi dirinya.

Menurut Ryff (Fransiska dan Ninawati, 2005) dimensi kesejahteraan psikologi terbagi menjadi enam indikator yang terdiri dari:

- a. Kemampuan menerima diri sendiri maupun kehidupannya dimasa lalu (*self-acceptance*). Penerimaan diri adalah sikap positif terhadap diri sendiri dan merupakan ciri penting dari kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*).
- b. Pengembangan atau pertumbuhan diri (*personal growth*). Pengembangan atau pertumbuhan diri dapat dioperasionalkan dalam tinggi rendahnya kemampuan seseorang untuk mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan.
- c. Keyakinan bahwa hidupnya bermakna dan memiliki tujuan (*purpose in life*). Dimensi ini dapat dioperasionalkan dalam tinggi rendahnya pemahaman individu akan tujuan dan arah hidupnya. Orang yang sejahtera secara psikologis adalah orang yang menemukan makna hidupnya Ryff dan Keyes (Ninawati, 2005).
- d. Memiliki kualitas hubungan positif dengan orang lain (*positive relationship with others*). Dimensi ini dapat dioperasionalkan ke dalam tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam membina hubungan yang hangat dengan orang lain.
- e. Kapasitas untuk mengatur kehidupannya dan lingkungannya secara efektif (*enviromental mastery*). *Enviromental mastery* adalah kemampuan individu untuk memilih atau mengubah lingkungan sehingga sesuai dengan kebutuhannya. Orang yang *well-being* adalah orang yang mampu menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi fisiknya.
- f. Kemampuan untuk menentukan tindakan sendiri (*Autonomy*). Konsep otonomi berkaitan dengan kemampuan untuk mengarahkan diri

sendiri, kemandirian dan kemampuan mengatur tingkah laku. Orang yang berfungsi penuh digambarkan memiliki *internal locus of evaluation* yaitu menilai diri sendiri dengan menggunakan standar pribadi Ryff dan Keyes (Fransiska dan Ninawati, 2005).

Kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki oleh setiap individu tidak akan pernah berhenti sepanjang hidupnya. Dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup dan permasalahan yang dihadapi individu tersebut akan membuat individu mendapat pengalaman-pengalaman, baik pengalaman yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan yang selanjutnya akan mengakibatkan kebahagiaan dan tidak kebahagiaan ini disebut juga kesejahteraan psikologi (Halim dan Atmoko, 2005).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini korelasional untuk mengetahui hubungan kesejahteraan psikologi dan kinerja Guru PAUD se Kota Pekanbaru. Pengukuran kesejahteraan dilakukan dengan menggunakan skala, dalam bentuk skala likert dengan 30 aitem pernyataan.

- a. Kesejahteraan Psikologis adalah suatu kondisi seseorang yang mempunyai kemampuan untuk menerima diri sendiri maupun kehidupannya di masa lalu (*selfacceptance*), pengembangan atau pertumbuhan diri (*personal growth*), keyakinan bahwa hidupnya bermakna dan memiliki tujuan (*purpose in life*), memiliki kualitas hubungan positif dengan orang lain (*positive relationship with others*), kapasitas untuk mengatur kehidupannya dan

lingkungannya secara efektif (*environmental mastery*) dan kemampuan untuk menentukan tindakan sendiri (*autonomy*).

- b. Kinerja guru adalah sebuahunjuk kerja guru secara keseluruhan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan menggunakan standar dan kriteria tertentu sebagai acuan.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei sampai November 2015 di Pekanbaru dengan subjek penelitian Guru PG PAUD. Validitas diukur dengan validitas isi yang menggunakan pendekatan konsistensi internal, yaitu dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *Product moment* dari Pearson (Azwar, 2012). Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrumen menggunakan pendekatan *internal consistency (Cronbach's Alpha Coefficient)* yang hanya memerlukan satu kali pendekatan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subjek dengan tujuan untuk untuk melihat konsistensi di dalam tes itu sendiri (Azwar, 2003). Setelah aitem yang tidak valid dikeluarkan dari skala penelitian, dilakukan uji reliabilitas pada skala kesejahteraan psikologis dan kinerja dengan menggunakan rumus uji reliabilitas *Alpha Cronbach*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan hasil koefisien Alpha Cronbach untuk skala kesejahteraan psikologis sebesar 0,936. Sedangkan koefisien alpha Cronbach untuk skala kinerja sebesar 0,973.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka data yang diperoleh dianalisa untuk hubungan kesejahteraan psikologis dengan kesejahteraan guru PAUD se Kota Pekanbaru dengan menggunakan rumus *product moment* dari Pearson.

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana : r = koefisien korelasi

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

Data yang diperoleh juga ditabulasi untuk mengetahui distribusi dimensi kesejahteraan psikologis dan kinerja guru PAUD se Kota Pekanbaru, sehingga dapat diketahui tingkatan kesejahteraan psikologis pada setiap dimensi. Selain itu penulis juga akan menganalisa kesejahteraan psikologis guru PG PAUD se Kota Pekanbaru

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor x Yang Dimungkinkan (Hipotetik)				Skor x Yang Diperoleh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Kesejahteraan Psikologis	33	198	115,5	27,5	85	148	115,561	12,299
Kinerja	32	160	96	21,33	63	107	86,894	7,668

Berdasarkan tabel 9 di atas, agar dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi satuan standar deviasi dari distribusi normal

menjadi tiga bagian sebagai berikut :

Sangat tinggi :  $x > \{ \text{Mean} + (1,5 \text{ SD}) \}$

Tinggi :  $\{ \text{Mean} + (0,5 \text{ SD}) \} < x < \{ \text{Mean} + (1,5 \text{ SD}) \}$

Sedang :  $\{ \text{Mean} + (0,5 \text{ SD}) \} < x < \{ \text{Mean} - (0,5 \text{ SD}) \}$

Rendah :  $\{ \text{Mean} - (1,5 \text{ SD}) \} < x < \{ \text{Mean} - (0,5 \text{ SD}) \}$

Sangat rendah :  $x < \{ \text{Mean} - (1,5 \text{ SD}) \}$

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesejahteraan Psikologis

NO	Kategori		Jumlah Subjek	Persentase
	Kelompok	Kategori Skor		
1	Sangat Tinggi	$x > 156,75$	0	0
2	Tinggi	$129,25 < x < 156,75$	11	11,7
3	Sedang	$101,75 < x < 129,25$	70	74,5
4	Rendah	$74,25 < x < 101,75$	13	13,8
5	Sangat Rendah	$x < 74,25$	0	0

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sebagian besar kesejahteraan psikologis guru PAUD di kota Pekanbaru berada dalam kategori sedang (74,5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kinerja

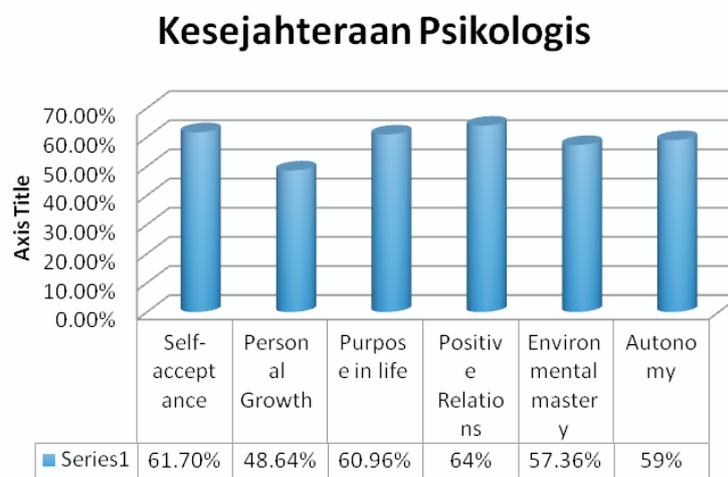
NO	Kategori		Jumlah Subjek	Persentase
	Kelompok	Kategori Skor		
1	Sangat Tinggi	$x > 127,995$	0	0
2	Tinggi	$106,665 < x < 127,995$	1	1,06
3	Sedang	$85,335 < x < 106,665$	53	56,38
4	Rendah	$64,005 < x < 85,335$	38	40,43
5	Sangat Rendah	$x < 64,005$	2	2,13

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar kinerja guru PAUD berada pada kategori sedang (56,383%).

Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui persentase skor kesejahteraan psikologis dan kinerja pada masing-masing indikator.

Tabel 4. Persentase Perolehan Skor Kesejahteraan Psikologis

NO	INDIKATOR	PERSENTASE
1	Kemampuan menerima diri sendiri maupun kehidupannya dimasa lalu	61.70%
2	Pengembangan atau pertumbuhan diri	48.64%
3	Keyakinan bahwa hidupnya bermakna dan memiliki tujuan	60.96%
4	Memiliki kualitas hubungan positif dengan orang lain	64%
5	Kapasitas untuk mengatur kehidupannya dan lingkungannya secara efektif	57.36%
6	Kemampuan untuk menentukan tindakan sendiri	59%



Gambar 1  
Diagram Persentase Kesejahteraan Psikologis

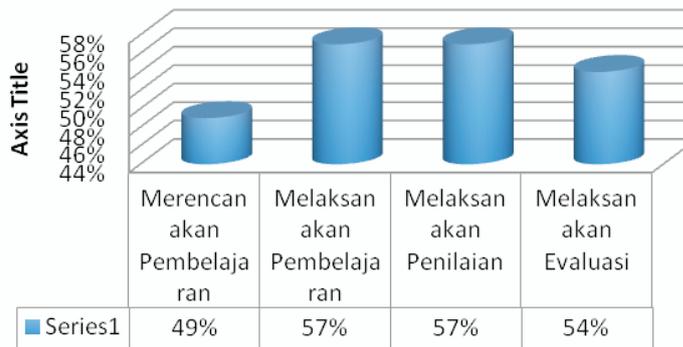
Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui bahwa kemampuan membangun hubungan yang berkualitas dengan orang lain

adalah indikator tertinggi dalam kesejahteraan psikologis (64%). Sedangkan indikator pengembangan diri adalah indikator yang paling rendah (48,64%).

Tabel 5. Persentase Perolehan Skor Kinerja Guru

No	Indikator Kinerja	Persentase
1	Merencanakan Pembelajaran	49%
2	Melaksanakan Pembelajaran	57%
3	Melaksanakan Penilaian	57%
4	Melaksanakan Evaluasi	54%

### KINERJA



Gambar 2  
Diagram Persentase Kinerja Guru

Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui bahwa kemampuan melaksanakan pembelajaran dan penilaian adalah indikator tertinggi dalam variabel kinerja guru (54%). Sedangkan indikator kemampuan mempersiapkan pembelajaran adalah indikator yang paling rendah (49%).

#### Uji Prasyarat

Uji asumsi normalitas dilakukan pada setiap variable untuk mengetahui apakah data parametric

yang diperoleh dapat memenuhi distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan teknik statistik *non parametric one sample Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan yang digunakan adalah jika nilai sigt < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, sebaliknya jika nilai sigt > 0,05 maka data berdistribusi normal (Jonathan Sarwono, 2012). Untuk hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada table 5 berikut :

Tabel 6. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov	sig
Kesejahteraan Psikologis	0,678	0,204
Kinerja	1,068	0,748

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa sebaran data variabel kesejahteraan psikologis dan kinerja guru PAUD di kota Pekanbaru berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan uji statisti parametrik. Untuk analisis

data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik, maka uji hipotesis dilakukan dengan statististik non parametrik.

#### Correlations

		Kinerja	K.Psikologis
Kinerja	Pearson Correlation	1	.291**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	94	94
K.Psikologis	Pearson Correlation	.291**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	94	94

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi Pearson sebesar  $r_{xy} = 0.291$  dan probabilitas  $p = 0.004$ . Sebagai kriteria penilaian apabila  $p < 0.05$ , maka disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara variabel kesejahteraan psikologis dengan kinerja guru PAUD di kota Pekanbaru.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kesejahteraan psikologis guru PAUD berada pada kategori sedang. Menurut Ryff (Fransiska dan Ninawati, 2005) mendefinisikan kesejahteraan psikologi adalah sebuah kondisi dimana individu memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain, dapat membuat keputusan sendiri dan mengatur tingkah lakunya sendiri, dapat menciptakan dan mengatur lingkungan yang kompatibel dengan kebutuhannya. Memiliki tujuan hidup dan membuat hidup mereka lebih bermakna serta berusaha dan mengeksplorasi dirinya. Sesuai dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan guru PAUD di kota Pekanbaru cukup baik. Guru-guru PAUD tersebut mampu mengaktualisasikan dirinya agar menjadi guru yang profesional dan dicintai oleh murid-muridnya. Dari skor yang diperoleh diketahui bahwa indikator kemampuan membangun hubungan yang berkualitas dengan orang lain adalah indikator yang tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama guru, orang tua, maupun anak. Namun indikator pengembangan diri adalah indikator yang terendah, hal ini menunjukkan bahwa guru bekerja dengan tanggung jawab, namun di sisi lain tidak bersemangat untuk mengembangkan dirinya agar menjadi guru yang berkualitas. Para guru menganggap bahwa ketika dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain, maka akan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologisnya. Oleh karena itu peningkatan kesejahteraan guru PAUD harus ditingkatkan agar guru benar-benar dapat meningkatkan kesejahteraan psikologisnya.

Berdasarkan data yang diperoleh kinerja guru PAUD di kota Pekanbaru dalam kategori sedang. Indikator yang paling tinggi adalah kemampuan melaksanakan pembelajaran dan penilaian. Namun indikator mempersiapkan pembelajaran adalah indikator terendah. Hal ini menunjukkan Guru berusaha untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan (Supardi, 2013). Namun guru kurang mempersiapkan pembelajaran, sehingga pembelajaran untuk

meningkatkan capaian perkembangan anak kurang maksimal.

Hasil uji korelasi pearson menunjukkan ada korelasi yang signifikan antara kesejahteraan psikologis dengan kinerja guru PAUD di kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Henry Tenggara, dkk (2008) Berdasarkan hasil analisis data utama yang didapat dari penelitian, maka hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kepuasan kerja dan kesejahteraan psikologis.

Saat ini pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru sangat banyak dilakukan oleh pemerintah, sehingga guru semakin sadar bahwa anak usia dini adalah pondasi untuk generasi penerus bangsa. Sehingga walaupun kesejahteraan psikologis guru masih dalam kategori cukup, namun guru tetap berusaha untuk menunjukkan kinerja yang baik agar dapat mendidik anak-anak usia dini yang cerdas komprehensif.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- Kesejahteraan psikologis Guru PAUD di kota Pekanbaru berada dalam kategori sedang.
- Kinerja guru PAUD di Kota Pekanbaru berada dalam kategori sangat tinggi.
- Tidak ada hubungan antara kesejahteraan psikologis dan kinerja guru PAUD di kota Pekanbaru.

### Saran

Diperlukan upaya memberi motivasi untuk peningkatan Kesejahteraan psikologi kepada Guru PAUD untuk tetap berusaha mempertahankan prestasi yang baik dengan cara berusaha tetap fokus dengan keberhasilan yang telah dicapai. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologi, misalnya faktor eksternal dari subyek, seperti kondisi budaya, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan kondisi sosial ekonomi maupun faktor-faktor internal dari subyek, seperti kondisi emosi, intelektual, motivasi, dan kemampuan *problem solving*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2009. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Bandura, A. 1994. *Social Foundations of Thought and Action : A Social Cognitive Theory*. Eglewood Cliff, New york : Prentice Hall.

- Devi Risma. 2005. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan. *Tesis*. Yogyakarta : Univeristas Gadjah Mada.
- Fitri Ningsih. 2013. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Guru Di Taman kanak-Kanak Aisyiyah Se-Kota Pekanbaru. *skripsi*. Pekanbaru: Program Studi PG PAUD. Universitas Riau.
- Fransisca Iriani & Ninawati. 2005. Gambaran Kesejahteraan Psikologis Pada Dewasa Muda ditinjau dari Pola *Attachment*. *Jurnal Psikologi*. Jakarta. Fakultas Psikologi. Universitas Tarumanegara.
- Hawari Aka. 2012. *Guru Yang Berkarakter Kuat*. Jakarta :Laksana.
- Henry Tenggara, dkk. (2008). Kepuasan Kerja dan Kesejahteraan Psikologis Karyawan. *Phronesis Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi 2008, Vol. 10, No. 1, 96- 115*. [https://www.researchgate.net/publication/260752393\\_Kepuasan\\_Kerja\\_dan\\_Kesejahteraan\\_Psikologis\\_Karyawan](https://www.researchgate.net/publication/260752393_Kepuasan_Kerja_dan_Kesejahteraan_Psikologis_Karyawan) (diakses tanggal 1 Desember 2015)
- Martinis, & Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Pres.
- Robbins, S. P. 2001. *Organizational Theory : Stucture, Design, and Applications*. Prentice Hall Inc.
- Saifudin Azwar. 2003. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Saifudin Azwar. 2012. *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Salami. 2010. Emotional Intellegence, Self Efficacy, Psychological Well Beinng and Students attitudes : *Europen Journal Of Educationall Studies*.
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.